

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan suplemen zat gizi yang dapat digunakan untuk mencegah dan menanggulangi anemia (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018). Tablet tambah darah memiliki kandungan 60 mg zat besi dan 400 mcg asam folat. Zat besi memiliki fungsi untuk membawa oksigen kedalam jaringan tubuh dan dapat membantu pembentukan hemoglobin. Sedangkan asam folat memiliki fungsi untuk mencegah terjadinya anemia (Silalahi & Herawati Hulu 2019). TTD diperlukan wanita usia subur (WUS) untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang ada di dalam tubuh, meningkatkan kesuburan dan dapat memelihara kesehatan.

Di beberapa negara seperti India, Bangladesh, dan Vietnam telah melakukan pemberian TTD selama satu minggu sekali dan hal ini berhasil menurunkan prevalensi anemia di negara tersebut (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018). Di Indonesia pun, pemerintah melakukan pemberian TTD pada wanita usia subur untuk mencegah terjadinya anemia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Riskesdas tahun 2018 cakupan WUS yang mendapatkan TTD sebanyak 76,2% dan 23,8% tidak mendapat TTD. Lalu di DKI Jakarta pada tahun 2018 yang mendapatkan TTD sebanyak 73,6% dan di Puskesmas Kecamatan Pancoran yang telah mendapatkan TTD sebanyak 83,56%. Namun konsumsi TTD sesuai anjuran atau 52 butir hanya sebesar 1,4% dan yang mengkonsumsi TTD kurang dari 52 butir sebanyak 98,6% (Riskesdas, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian suplementasi TTD kepada WUS sudah berjalan dengan baik, namun konsumsi TTD masih sangat rendah. Rendahnya konsumsi tablet tambah darah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti bosan, malas, aroma yang tidak enak, serta efek samping seperti mual, muntah, nyeri pada ulu hati dan membuat tinja berwarna hitam (Ningtyias et al. 2020). TTD mengandung zat besi yang mengeluarkan bau khas besi. Untuk mengurangi bau serta membantu penyerapan zat besi, TTD dapat dikonsumsi bersamaan dengan air jeruk. Efek samping seperti tinja berwarna hitam

disebabkan karena tubuh sudah mendapatkan asupan zat besi yang cukup, kelebihan zat besi dari TTD tidak akan diserap oleh tubuh sehingga akan dibuang melalui feses. Lalu efek mual biasanya terjadi pada ibu hamil, hal ini merupakan efek normal oleh karena itu sebaiknya TTD dikonsumsi pada saat menjelang tidur atau bersamaan dengan buah atau jus untuk mengurangi rasa mual (Kementerian Kesehatan Indonesia 2018). Rendahnya konsumsi TTD akan beresiko untuk terjadinya anemia pada WUS karena kebutuhan zat besi tidak terpenuhi.

WUS yang mengalami anemia dapat menyebabkan terjadinya komplikasi kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian Tirthawati *et al.* (2020) menunjukkan sebanyak 76,9% responden yang tidak mengonsumsi TTD mengalami anemia. Penelitian juga dilakukan oleh Sari *et al* (2018) menunjukkan bahwa 88,9% WUS yang mengalami anemia disebabkan karena tidak mengonsumsi TTD. Maka dapat disimpulkan bahwa WUS yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah berpeluang lebih besar terkena anemia. Oleh sebab itu edukasi TTD penting diberikan kepada WUS untuk meningkatkan pengetahuan terhadap konsumsi TTD sebagai pencegahan terjadinya anemia.

Menurut Notoatmodjo (2015) edukasi kesehatan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan upaya kesehatan baik individu maupun masyarakat guna terwujudnya suatu lingkungan yang kondusif. Dalam melakukan edukasi kesehatan mengenai konsumsi TTD, diperlukan adanya media edukasi yang akan memudahkan pemberian dan penerimaan informasi. Di penelitian ini media edukasi yang digunakan berupa media video. Video merupakan salah satu media audio visual yang banyak dikembangkan untuk memberikan informasi kesehatan (Hardianti & Asri 2017). Penggunaan media video dalam penelitian ini untuk menyampaikan pesan tentang pengertian TTD, Manfaat TTD, kandungan TTD, dosis TTD, dan efek samping konsumsi TTD kepada calon pengantin. Media audio visual dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Jika melihat teori kerucut pengalaman menurut Edgar dale melihat gambar atau video dapat membentuk ingatan sebanyak 30% (Sulistiani et al. 2021).

Sejalan dengan penelitian Rosmaria (2021), bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dalam mengonsumsi TTD, rata -rata nilai

pengetahuan sebelum diberikan edukasi media audio visual 8,42% dan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan sebesar 13,73%. Dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan mengenai konsumsi TTD. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fertimah, Widyawati and Mulyani (2022) dengan judul efektifitas penggunaan media audio visual terhadap pengetahuan meminum tablet besi didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual. Nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberi edukasi 55% dan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan menjadi 97,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang konsumsi TTD. Berdasarkan penelitian Rosmaria (2021) dan Fertimah et al (2022) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media terhadap peningkatan pengetahuan dalam mengkonsumsi TTD. Adapun penelitian yang akan diteliti terdapat perbedaan pada sasaran dan media yang digunakan dalam melakukan edukasi tentang konsumsi TTD. Pada penelitian ini edukasi dilakukan menggunakan media video untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang konsumsi TTD terhadap pengetahuan pencegahan anemia calon pengantin di KUA Kecamatan Pancoran.

Calon pengantin adalah pasangan usia subur yang akan melangsungkan pernikahan termasuk dalam masa reproduksi, berusia 15-49 tahun. Pada masa ini calon pengantin perlu memperhatikan kondisi kesehatannya. Calon pengantin dianjurkan mengkonsumsi TTD selama satu minggu sekali untuk mencegah terjadinya anemia. Apabila WUS mengalami anemia maka akan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan, BBLR, keguguran, bayi lahir prematur dan stunting pada generasi yang akan dilahirkan (Kementerian Kesehatan Indonesia 2018).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di KUA Kecamatan Pancoran Jakarta, dengan mewawancarai kepala KUA, didapatkan hasil bahwa belum adanya edukasi kesehatan kepada calon pengantin mengenai konsumsi tablet tambah darah. Setelah mendaftar sebagai calon pengantin, mereka hanya akan mendapatkan pembinaan pra-nikah mengenai membangun rumah tangga yang baik. Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan 10 calon pengantin wanita, didapatkan hasil

bahwa calon pengantin mengetahui tentang apa itu tablet tambah darah namun tidak mengkonsumsinya.

Berdasarkan informasi dan data yang telah diuraikan, maka penting untuk mengetahui apakah edukasi kesehatan tentang konsumsi TTD dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin, sehingga nantinya calon pengantin wanita tidak terkena anemia. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian “Pengaruh Edukasi Konsumsi Tablet Tambah Darah melalui Media Video terhadap Pengetahuan Pencegahan Anemia Pada Calon Pengantin di KUA Kecamatan Pancoran Tahun 2022”.

I.2 Rumusan Masalah

Di Indonesia pemerintah melakukan pemberian TTD pada wanita usia subur untuk mencegah terjadinya anemia. Berdasarkan data yang diperoleh angka cakupan pemberian TTD sudah cukup baik, namun WUS yang mengkonsumsi TTD masih rendah. Jika hal ini terus terjadi maka akan meningkatkan resiko terjadinya anemia dan dapat berpengaruh ke generasi yang akan datang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di KUA Kecamatan Pancoran belum terdapat kegiatan edukasi tentang konsumsi tablet tambah darah. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu adanya edukasi terkait konsumsi TTD pada calon pengantin untuk mencegah terjadinya anemia. Berikut merupakan pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang diteliti:

- a. Bagaimana gambarkan karakteristik berdasarkan usia jenis kelamin, pendidikan, penghasilan, dan status gizi calon pengantin di KUA Kecamatan Pancoran Jakarta?
- b. Bagaimana gambaran tabu makanan yang dikonsumsi calon pengantin di KUA Kecamatan Pancoran?
- c. Bagaimana gambaran pengetahuan tentang konsumsi tablet tambah darah calon pengantin untuk pencegahan anemia di KUA Kecamatan Pancoran Jakarta sebelum dan sesudah diberikan media video?
- d. Apakah ada perbedaan pengetahuan tentang konsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia di KUA Kecamatan Pancoran sebelum dan sesudah diberikan media video?

- e. Apakah ada pengaruh edukasi kesehatan melalui media video tentang konsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia terhadap pengetahuan calon pengantin di KUA Kecamatan Pancoran Jakarta?

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi konsumsi tablet tambah darah dengan media video terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada calon pengantin di KUA Kecamatan Pancoran.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik calon pengantin berdasarkan usia, kadar Hb, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan di KUA Kecamatan Pancoran Jakarta Tahun 2022
- b. Mengetahui gambaran tabu makanan yang dikonsumsi calon pengantin di KUA Kecamatan Pancoran
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang konsumsi tablet tambah darah calon pengantin untuk pencegahan anemia di KUA Kecamatan Pancoran sebelum dan sesudah edukasi kesehatan melalui media video
- d. Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang konsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia di KUA Kecamatan Pancoran sebelum dan sesudah diberikan media video
- e. Mengetahui pengaruh edukasi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia di KUA Kecamatan Pancoran Jakarta sebelum dan sesudah edukasi melalui media video

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi di bidang kesehatan masyarakat khususnya mengenai pengaruh edukasi konsumsi tablet tambah darah dengan media video terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada calon pengantin di KUA Kecamatan Pancoran tahun 2022.

I.4.2 Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi responden untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai konsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia melalui media video
- b. Manfaat bagi KUA untuk menambahkan penyuluhan atau edukasi kesehatan yang diberikan kepada calon pengantin mengenai konsumsi tablet tambah darah
- c. Manfaat bagi UPN Veteran Jakarta untuk menambah referensi dalam melakukan penelitian dan dapat berguna bagi masyarakat umum khususnya bidang kesehatan masyarakat
- d. Manfaat bagi peneliti dapat mengetahui pengaruh edukasi tentang konsumsi tablet tambah darah dalam peningkatan pengetahuan pencegahan anemia melalui media video

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi Konsumsi Tablet Tambah Darah Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Anemia Pada Calon Pengantin di KUA Kecamatan Pancoran Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan Pancoran yang berada di Jl. Rawajati Barat 5, Nomor 12 RT/RW 06/04 Kelurahan Rawajati, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, DKI Jakarta Selatan di bulan April-Mei 2022. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pre experimental.. Responden akan diberikan edukasi kesehatan tentang konsumsi TTD untuk pencegahan anemia menggunakan media video. Metode pengambilan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Instrumen yang digunakan yaitu pre-test dan post-test melalui google form. Data yang diperoleh kemudian akan di analisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang konsumsi tablet tambah darah terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada calon pengantin di KUA Kecamatan Pancoran.